

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel yaitu suatu konsep yang memiliki suatu nilai. Variabel juga dapat diartikan suatu ciri dan ukuran yang didapatkan dalam suatu penelitian tentang suatu konsep pengertian (Notoadmodjo, 2014).

Menurut (Notoadmodjo, 2014) variabel dibagi menjadi 2 yaitu variabel independen dan dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab variabel lain. Bisa dikatakan variabel bebas yang diukur agar dapat mengetahui pengaruh atau hubungan variabel yang terikat (Sugiyono, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *shift* kerja dan jarak tempuh.

2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut variabel terikat, atau bisa dibilang variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel lainnya yang sifatnya bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kelelahan kerja.

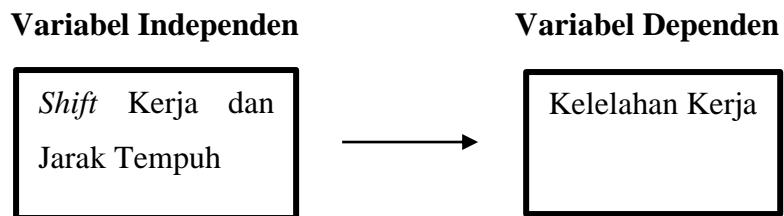
B. Kerangka Konsep dan Hipotesis

1. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dapat diartikan sebagai landasan berfikir atau kerangka hubungan antara konsep-konsep yang diukur atau diamati

dalam penelitian yang akan dilakukan dan dikembangkan berdasarkan teori (Notoadmodjo, 2014).

Berdasarkan kajian kerangka teori, maka dapat disusun kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 3.1 Skema Kerangka Konsep Penelitian

2. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau prediksi sementara antara hubungan dua variabel atau lebih terhadap suatu masalah penelitian dan terbukti jika data sudah dikumpulkan dan menjadi terarah (Notoadmodjo, 2014).

Hipotesis ini adalah :

Ha : Terdapat Hubungan Antara *Shift* Kerja Terhadap Kelelahan Karyawan Wanita PT. Formosa *Bag* Indonesia Kabupaten Grobogan.

Ha : Terdapat Hubungan Antara Jarak Tempuh Terhadap Kelelahan Karyawan Wanita PT. Formosa *Bag* Indonesia Kabupaten Grobogan.

Ho : Tidak terdapat Hubungan Antara *Shift* Kerja Terhadap Kelelahan Karyawan Wanita PT. Formosa *Bag* Indonesia Kabupaten Grobogan.

Ho : Tidak terdapat Hubungan Antara Jarak Tempuh Terhadap Kelelahan Karyawan Wanita PT. Formosa *Bag* Indonesia Kabupaten Grobogan.

C. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian Kuantitatif adalah jenis penelitian yang dapat dicapai dengan cara pengukuran (Wiratna, 2014).

Rancangan pada penelitian ini menggunakan Non Eksperimen dengan pendekatan *Cross Sectional*. Peneliti menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dikarenakan peneliti ingin meneliti responden hanya satu kali, pada satu saat (Nursalam, 2020). Dalam peneliti ini meneliti adanya korelasi atau Hubungan Antara *Shift Kerja* Dan *Jarak Tempuh* Terhadap Kelelahan Karyawan Wanita PT. Formosa *Bag* Indonesia Kabupaten Grobogan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti (Notoadmodjo, 2014). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu karyawan wanita PT. Formosa *Bag* Indonesia Kabupaten Grobogan yang berjumlah 60 orang di Gedung 3.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah atau himpunan karakteristik dari populasi tersebut untuk studi tertentu (Sugiyono, 2013). Kegunaan sampel adalah untuk menghemat biaya, mempercepat proses penelitian dan menghemat waktu penelitian.

Pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2010). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang karyawan di gedung 3.

Adapun kriteria inklusi dan ekslusii dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi merupakan kriteria ataupun ciri-ciri yang harus terpenuhi oleh tiap-tiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Sugiyono, 2009). Kriteria inklusi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Karyawan yang selama satu minggu bekerja *shift* pagi.
- 2) Karyawan yang selama satu minggu bekerja *shift* malam.
- 3) Pekerja yang bersedia untuk diteliti.
- 4) Responden yang bisa diajak komunikasi verbal dengan baik serta kooperatif.

b. Kriteria Ekslusii

Kriteria eksklusi adalah kriteria atau ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Sugiyono, 2009). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Pekerja dengan status kepegawaian Manager dan Supervisor.
- 2) Karyawan yang tinggal di kos selama bekerja.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Formosa *Bag* Indonesia Kabupaten Grobogan.

2. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian tentang batasan dari variabel peneliti untuk pengembangan instrument atau alat ukur (Notoadmodjo, 2014). Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Instrument	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen : Shift kerja	Pola waktu kerja yang diberikan untuk pekerja PT. Formosa <i>Bag</i> Indonesia Kabupaten Grobogan dalam 1 minggu terakhir dengan durasi > 4 hari.	Menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan, soal dijawab dengan cara memberikan tanda centang pada jawaban yang diinginkan	1. <i>Shift</i> pagi (07.00-15.00) 2. <i>Shift</i> malam (15.00-23.00 WIB)	Nominal
Variabel independen	Jarak yang ditempuh para pekerja dari	Menggunakan Kuesioner dengan	Jarak rumah ke tempat kerja	Rasio

: Jarak Tempuh	rumah ke tempat kerja setiap harinya.	jumlah pertanyaan, soal dijawab dengan cara memberikan tanda silang (×) pada jawaban yang diinginkan.	2
Variabel Dependen : kelelahan kerja	Kelelahan fisik yang memiliki gejala seperti sakit kepala, bahu terasa kaku, merasa nyeri dibagian punggung, dan merasa kurang sehat yang dirasakan oleh pekerja di PT. Formosa <i>Bag</i> Indonesia Kabupaten Grobogan.	Menggunakan Kuesioner IFRC dengan 30 pertanyaan , soal dijawab dengan memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang diinginkan.	<p>1. Rendah, Nominal total skor individu 0-21</p> <p>2. Sedang, total skor individu 22-44</p> <p>3. Tinggi, total skor individu 45-67</p> <p>4. Sangat tinggi, total skor individu 68-90</p>

G. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019). Adapun metode pengumpulan data terdapat dua sumber yaitu :

a. Pengumpulan Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner (angket) dengan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada karyawan PT. Formosa *Bag* Indonesia. Dalam proposal penelitian ini menggunakan angket yang menyediakan alternatif jawaban pertanyaan, sehingga responden tidak memiliki kebebasan untuk menjawab pertanyaan (Sugiyono, 2010).

Menurut (Notoadmodjo, 2018) terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan angket yaitu :

a) Kelebihan

- 1) Dalam waktu singkat (serentak) dapat diperoleh data yang banyak.
- 2) Menghemat tenaga, dan mungkin biaya.
- 3) Responden dapat memilih waktu senggang untuk mengisinya.
- 4) Secara psikologis responden tidak merasa terpaksa dan dapat menjawab lebih terbuka dan sebagainya.

b) Kekurangan

- 1) Jawaban akan lebih banyak dibumbui dengan sikap dan harapan-harapan pribadi, sehingga lebih bersifat subjektif.

- 2) Tidak dapat dilakukan untuk golongan masyarakat yang buta huruf.
 - 3) Apabila responden tidak dapat memahami pertanyaan atau tidak dapat menjawab, akan terjadi kemacetan dalam pengisian, dan mungkin responden tidak akan menjawab seluruh angket.
 - 4) Sangat sulit untuk memutuskan pertanyaan-pertanyaan secara cepat dengan menggunakan bahasa yang jelas atau bahasa yang sederhana.
- b. Pengumpulan Data Sekunder
- Sumber data sekunder yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan melalui internet, bahan pustaka berupa buku atau artikel jurnal online.
2. Proses Pengumpulan Data
 - a. Tahap Persiapan
 - 1) Mendapatkan izin dari ketua program studi ners ilmu keperawatan untuk dilakukannya penelitian ini.
 - 2) Peneliti menjelaskan prosedur kerja sebelum melakukan wawancara.
 - 3) Meminta kesediaan karyawan PT. Formosa *Bag* Indonesia.
 - 4) Melakukan wawancara kepada beberapa karyawan PT. Formosa *Bag* Indonesia.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Penelitian dibantu teman untuk menyebarluaskan kuesioner
- 2) Memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) kepada responden.
- 3) Memberikan kuesioner kepada responden.
- 4) Sesudah dibagi kuesioner diminta dan meneliti kelengkapannya.
- 5) Setelah selesai dan terkumpul data dianalisa dan diolah menggunakan statistic komputer.

H. Instrument atau Alat Pengumpulan Data

1. Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Saryono, 2011). Instrument yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner.

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responde dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang dia ketahui (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner IFRC yang terdiri dari beberapa pertanyaan mengenai pengaruh *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja PT. Formosa Bag Indonesia dengan skor yang telah ditentukan. Dan untuk mengetahui jarak yang ditempuh oleh para pekerja bisa dengan dilakukannya wawancara.

Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu diuji dengan korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skor total kuesioner tersebut (Notoadmodjo, 2012).

Lembar angket pada penelitian ini yaitu :

a. Kuesioner A

Kuesioner A berisi data responden yang meliputi nama, umur, *shift* kerja, masa kerja, jarak tempuh.

b. Kuesioner B

Kuesioner B digunakan untuk mengukur tingkat kelelahan dengan menggunakan skoring (misalnya 4 skala likert) berisi 30 soal. Contoh desain penilaian kelelahan dengan 4 skala likert, dimana :

- a) Skor 0 = tidak pernah merasakan
- b) Skor 1 = kadang-kadang merasakan
- c) Skor 2 = sering merasakan
- d) Skor 3 = selalu merasakan

Tabel 3.2 kisi kisi soal gejala kelelahan

No	Indikator	Nomor soal
1.	Pelemahan kegiatan	1-10
2.	Pelemahan motivasi	11-20
3.	Gambaran kelelahan	21-30

c. Kuesioner C

Kuesioner C berisi tentang berapa jarak yang ditempuh oleh para pekerja beserta waktu yang dihabiskan untuk menempuh perjalanan.

2. Observasi Responden

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti melihat secara langsung tempat penelitian yang dapat untuk menentukan faktor kelayakan yang didukung untuk melakukan wawancara atau pembagian kuesioner untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti.

3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas yang digunakan untuk mengukur relevan tidaknya pengukuran dan pengamatan yang dilakukan pada pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini (Soekidjo Notoatmodjo, 2010). Suatu instrumen yang valid atau sahih memiliki validitas tinggi. Sedangkan instrumen yang kurang valid berarti validitas yang rendah (Arikunto, 2010).

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan digunakan pada saat penelitian. Uji validitas dilakukan pada 20 responden di PT. SAI APPAREL INDUSTRIES. Dengan uji validitas yang ditentukan 20 maka diketahui r tabel 0,444, sehingga seluruh hasil r hitung setiap item kuesioner harus di atas

nilai r tabel 0,444. Teknik yang digunakan dalam uji validitas adalah teknik korelasi “ *Product moment Pearson* ”.menurut Soekidjo Notoadmodjo (2010), rumusnya sebagai berikut :

$$\frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3.2 Product Moment Pearson

Keterangan :

N = Jumlah responden

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikudratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Kelelahan Kerja

Pertanyaan	r- hitung	r- tabel	keterangan
Item 1	.512	0,444	Valid
Item 2	.548	0,444	Valid
Item 3	.649	0,444	Valid
Item 4	.557	0,444	Valid
Item 5	.635	0,444	Valid
Item 6	.545	0,444	Valid
Item 7	.590	0,444	Valid
Item 8	.595	0,444	Valid
Item 9	.573	0,444	Valid
Item 10	.549	0,444	Valid
Item 11	.585	0,444	Valid
Item 12	.644	0,444	Valid
Item 13	.699	0,444	Valid

Item 14	.583	0,444	Valid
Item 15	.642	0,444	Valid
Item 16	.575	0,444	Valid
Item 17	.729	0,444	Valid
Item 18	.570	0,444	Valid
Item 19	.530	0,444	Valid
Item 20	.553	0,444	Valid
Item 21	.569	0,444	Valid
Item 22	.523	0,444	Valid
Item 23	.681	0,444	Valid
Item 24	.649	0,444	Valid
Item 25	.560	0,444	Valid
Item 26	.631	0,444	Valid
Item 27	.662	0,444	Valid
Item 28	.676	0,444	Valid
Item 29	.595	0,444	Valid
Item 30	.657	0,444	Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan setelah uji validitas, hanya item yang valid saja yang dilibatkan dalam uji realibilitas (Soekidjo Notoatmodjo, 2010).

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum st^2}{st^2} \right]$$

Gambar 3.3 Koefisien Alpha (Crombach's Alpha)

Menurut Djemari (2003) dalam buku Statistik Kesehatan Handoko (2009) angket atau kuesioner dikatakan reliable jika memiliki nilai alpha minimal 0,7. Sehingga untuk mengetahui sebuah angket dikatakan reliable atau tidak dapat dilihat besarnya nilai alpha. Jika hasil uji $> 0,7$ maka dapat dikatakan jika kusioner tersebut reliable.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kelelahan Kerja

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	30

Setelah dilakukan uji validitas pada kuesioner tersebut, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan hasil koefisian alpha sebesar 0,936 pada kuesioner kelelahan kerja. Berdasarkan uji reliabilitas tersebut nilai koefisien alpha $> 0,7$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini reliable.

I. Rencana Analisa Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan pada komputer (Notoadmodjo, 2018) meliputi :

a. Editing

Editing adalah pemeriksaan lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden. Pemeriksaan lembar kuesioner dapat berupa kelengkapan jawaban, ketepatan jawaban, dan relevansi jawaban setiap responden. Tetapi apabila tidak memungkinkan pertanyaan dari jawaban yang tidak lengkap tidak bisa dimasukkan dan diolah datanya.

b. Coding

Coding adalah kegiatan memberikan kode variabel dengan menandai jawaban masing-masing dalam angka guna memudahkan analisis menggunakan komputer. Pemberian kode manual pada

kolom guna memudahkan analisa data serta saat memasukkan data melalui pemberian kode angka dalam data ke beberapa jenis aspek. Pemberian coding dilakukan pada data demografi, variabel shift, jarak tempuh, dan tingkat kelelahan. Coding yang diberikan pada penelitian ini adalah :

- 1) Shift kerja
 - a) Kode 1 : Pagi
 - b) Kode 2 : Malam
- 2) Jarak Tempuh
 - a) Kode 1 : <15 KM
 - b) Kode 2 : ≥ 15 KM
- 3) Tingkat kelelahan
 - a) Kode 1 : Rendah (0-21)
 - b) Kode 2 : Sedang (22-44)
 - c) Kode 3 : Tinggi (45-66)
 - d) Kode 4 : Sangat Tinggi (67-90)

c. *Scoring*

Scoring adalah pemberian nilai berupa angka pada jawaban pertanyaan setiap kuesioner. Skor untuk jawaban pertanyaan tingkat kelelahan untuk tidak pernah merasakan diberikan nilai 0, untuk kadang-kadang merasakan diberikan nilai 1, sering merasakan diberikan nilai 2, selalu merasakan diberikan nilai 3.

d. *Entry Data*

Proses memasukkan jawaban dari setiap responden dalam bentuk “kode” (angka) dalam komputer.

e. *Cleaning*

Cleaning data yaitu memastikan data yang dimasukkan sesuai dengan fakta. Jika seluruh data dari tiap number data sudah dimaksukkan, perlu di cek kembali guna melihat adanya kesalahan, kekurangan, ketidaklengkapan dan lain sebagainya yang kemudian dibetulkan. Sebelum data diolah secara statistik maka data harus dibersihkan terlebih dahulu yang mencakup pada pemeriksaan konsistensi serta penawaran respon yang hilang dan *consistency check* berupa mengklasifikasi data *range* tidak konsisten secara nilai *extreme* atau logis.

f. *Saving*

Menyimpan data yang dimasukkan dalam komputer dan diolah dengan program SPSS.

2. Analisa Data

Setelah dilakukan pengolahan data selanjutnya dianalisa data. Analisa data dilakukan secara sistematis terhadap data yang dikumpulkan dan supaya data bisa dideteksi (Nursalam, 2020).

a. Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Misalnya distribusi responden berdasarkan : umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan sebagainya (Soekidjo Notoadmodjo, 2010).

Analisa univariat dalam penelitian ini meliputi identitas responden, beberapa gejala pada kelelahan, dan jarak tempuh.

b. Analisa Bivariat

Setelah analisis univariat hasilnya akan diketahui karakteristik dari setiap variabel kemudian dilanjutkan analisis bivariat. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui antara dua variabel saling berhubungan atau korelasi (Notoadmodjo, 2018).

1) Uji Korelasi

Uji korelasi adalah uji statistik untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain (Soekidjo Notoatmodjo, 2010). Menurut Dahlan (2010) langkah langkah untuk melakukan uji hipotesis sebagai berikut:

a) Sebaran data normal

Untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan antara 2 variabel dengan hasil uji normalitas bahwa sebaran data normal ($p > 0,05$) maka dilakukan uji korelasi *Pearson* (Dahlan, 2010).

b) Sebaran data tidak normal

Untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan antara 2 variabel dengan hasil sebaran data tidak normal maka dilakukan uji korelasi *Spearman* (Dahlan, 2010).

c) Arah dan kekuatan korelasi

Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, dapat berpedoman pada nilai koefisien korelasi yang merupakan output dari SPSS, dengan ketentuan:

Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : (Sugiyono, 2013)

Arah korelasi dilihat pada angka koefisien korelasi sebagaimana tingkat kekekuatan korelasi. Besarnya nilai koefisien korelasi tersebut terletak antara +1 sampai dengan -1. Jika koefisien korelasi bernilai positif, maka hubungan

kedua variabel dikatakan searah. Maksud dari hubungan yang searah ini adalah jika variabel X meningkat maka variabel Y juga akan meningkat. Sebaliknya, jika koefisien korelasi bernilai negatif maka hubungan kedua variabel tidak searah. Hubungan tidak searah artinya jika variabel X meningkat maka variabel Y akan menurun.

Kekuatan dan arah korelasi (hubungan) akan mempunyai arti jika hubungan antar variabel tersebut bernilai signifikan. Dikatakan ada hubungan yang signifikan, jika nilai Sig. (2-tailed) hasil perhitungan lebih kecil dari nilai 0,05. Sementara itu, jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka hubungan antar variabel tersebut dapat dikatakan tidak signifikan atau tidak berarti.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah etika yang ada hubungan timbal balik antara peneliti dan orang yang diteliti, etika penelitian bertujuan untuk melindungi hak-hak subjek yang diteliti (Notoadmodjo, 2014). Etika dalam penelitian ini berupa :

1. Informent Consent (lembar persetujuan)

Informent consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden. Peneliti memberikan lembar persetujuan responden sebelum melakukan penelitian. Dengan cara menandatangani lembar persetujuan.

2. *Privacy*

Privacy merupakan data responden yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu tidak perlu ada nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).

3. *Non Maleficence* (keamanan)

Peneliti melakukan segala unsur yang dapat membahayakan dan yang merugikan responden dari awal penelitian.

4. *Beneficience* (manfaat)

Responden yang mengikuti proses penelitian mendapatkan manfaat karena secara otomatis responden mengetahui kualitas hidupnya sehingga masing-masing dimensi dapat segera dilakukan.

5. *Justice*

Peneliti menghargai hak-hak responden dan melakukannya sesuai dengan norma yang berlaku. Peneliti tidak membedakan partisipan berdasarkan latar belakang perekonomian, sosial, agama, dan budaya.